



Journal of Community Service

Volume 5, Issue 2, Desember 2023

P-ISSN: 2715-2901 E-ISSN: 2715-291X

Open Access at: <https://idm.or.id/JCS/index.php/JCS>

AGRIBUSINESS-BASED HOME INDUSTRY PIONEER AT KWT FAJAR AYU IN TAMAN FAJAR VILLAGE

RINTISAN INDUSTRI RUMAH TANGGA BERBASIS AGRIBISNIS PADA KWT FAJAR AYU DESA TAMAN FAJAR

Sri Indaryati¹, Eni Ivan's², Novia Ambarsari³, Novita⁴, dan Wintari Mandala⁵

^{1,2,3,4,5} Agribisnis, Universitas Nahdlatul Ulama Lampung

E-mail: indaryatis@yahoo.com¹, enyivans25@gmail.com², noviaambarsari04@gmail.com³, novitasp10@gmail.com⁴, wintarimandala1@gmail.com⁵

ARTICLE INFO

Correspondent

Sri Indaryati
indaryatis@yahoo.com

Keywords:

agribusiness, knowledge, attitudes and skills

Website:

<https://idm.or.id/JCS/index.php/JCS>

Page: 470 - 483

ABSTRACT

The economic structure of Taman Fajar Village has the potential to develop if there is attention by providing knowledge and skills in managing natural resources around it as a source of income for the family. The Fajar Ayu Farmer Women's Group (KWT) Taman Fajar Village is one of the active organizations, potentially independent of environmental potential management as a pioneering source of household income. Although the availability of agribusiness resources is large and of high value, the community's ability to utilize them has not been optimal. The implementation of community service activities is carried out with a group approach of 25 people through discussions, lectures and practices. The results of the implementation of activities are known that before counseling, discussion and practice were given, KWT members Fajar Ayu had the potential knowledge, attitudes and skills to support the pioneering of roselle agribusiness businesses in the range of 70%-80% of the continuum line is on the right with the criterion of not knowing. thus that the rosella plant agribusiness can make a household business startup KWT member Fajar Ayu in Taman Fajar Village.

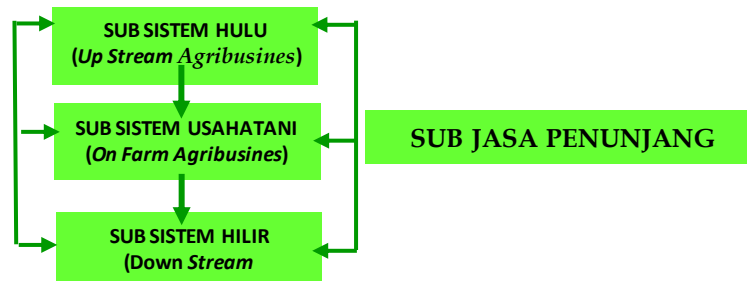
Copyright © 2023 JCS. All rights reserved

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Koresponden Sri Indaryati <i>indaryatis@yahoo.com</i></p> <p>Kata kunci: <i>agribisnis, pengetahuan, sikap dan keterampilan</i></p> <p>Website: <i>https://idm.or.id/JCS/index.php/JCS</i></p> <p>Hal: 470 - 483</p>	<p>Struktur ekonomi Desa Taman Fajar sangat berpotensi berkembang apabila adanya perhatian dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan mengelola sumber daya alam disekitarnya sebagai sumber pendapatan untuk keluarga. Kelompok Wanita Tani (KWT) Fajar Ayu Desa Taman Fajar merupakan salah satu organisasi yang aktif, berpotensi mandiri pengelolaan potensi lingkungan sebagai rintisan sumber pendapatan rumah tangga. Walaupun ketersediaan akan sumber daya agribisnis banyak dan bernilai tinggi namun kemampuan masyarakat dalam pemanfaatan sumberdayanya belum optimal. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pendekatan kelompok beranggota 25 orang melalui diskusi ceramah dan praktek. Hasil pelaksanaan kegiatan diketahui bahwa sebelum diberikan materi melalui ceramah, diskusi dan praktek anggota KWT Fajar ayu belum memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan mendukung rintisan usaha agribisnis rosela kisaran 70%-80% garis kontinum berada disebelah kanan dengan kriteria tidak mengetahui (TM) dan setelah pelaksanaan kegiatan tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan anggota KWT Fajar Ayu terdapat perubahan dengan garis continuum bergeser ke kiri sebesar. 70%-80% dengan kriteria mengetahui (M) sampai sangat mengetahui (SM), demikian bahwa agribisnis tanaman rosella dapat menjadikan rintisan usaha rumah tangga anggota KWT Fajar Ayu di Desa Taman Fajar.</p> <p style="text-align: right;"><i>Copyright © 2023 JCS. All rights reserved</i></p>

PENDAHULUAN

Desa Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu desa yang memiliki sumber daya yang sangat beragam mulai dari pertanian lahan basah, lahan kering, perkebunan, perikanan air tawar, dan peternakan. Secara geografis Desa Taman Fajar memiliki curah hujan tinggi dan memiliki 6 bulan hujan. Terdiri dari 6 dusun dengan jumlah penduduk 3526 jiwa atau 1054 KK Tahun 2021/2022 (Pemerintah Propinsi Lampung Kabupaten Lampung Timur, 2023). Struktur ekonomi Desa Taman Fajar sangat berpotensi berkembang apabila adanya perhatian pada masyarakatnya dengan pengetahuan dan keterampilan mengelola sumber daya. Pengembangan potensi dan sumberdaya pedesaan mesti ada komitmen pemerintah untuk mensejahterakan rakyatnya (Fanfair, 2019). Sumber daya pedesaan tidak terlepas dari kelompok wanita tani (KWT). Kegiatan KWT dengan system agribisnis dapat menjadi rintisan membantu rumah tangga petani memiliki sumber pendapatan baru. KWT memiliki peran sebagai wahana belajar, wahana kerjasama dan sebagai unit produksi (Pribadi et al., 2021). KWT memiliki potensi berkontribusi pada pendapatan keluarga (Ayu et al.,

2023). KWT Fajar Ayu Desa Taman Fajar merupakan salah satu organisasi yang aktif, KWT Fajar Ayu memiliki potensi kemandirian, pengelolaan lingkungan dan merintis sumber pendapatan rumah tangga. Kondisi sumber daya manusia KWT Fajar Ayu pengetahuan, sikap dan keterampilan agribisnis secara umum masih rendah. Walaupun ketersediaan akan sumber daya agribisnis banyak dan bernilai tinggi namun kemampuan pemanfaatannya belum optimal. Pengelolaan pertanian berbasis agribisnis belum banyak dikenalkan pada KWT Fajar Ayu. Pengetahuan dan keterampilan pengelolaan rintisan usaha dengan sub system agribisnis diharapkan dapat dipahami, dimengerti oleh anggota KWT Fajar Ayu melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Secara sinergis pembangunan pedesaan dengan sistem agribisnis mencakup subsistem (1) Sub-sistem agribisnis hulu (*up-stream agribusiness*), (2) Subsistem pertanian primer (*on-farm agribusiness*), (3) Subsistem agribisnis hilir (*downstream agribusiness*), dan (4) Subsistem penyedia jasa (*services for agribusiness*) sebagaimana Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Keterkaitan dalam Sistem Agribisnis (Downey, W.D & Erickson, 2013)

Tanaman rosella baik dikembangkan dengan system agribisnis. Pemanfaatan bunga rosella dapat sebagai pembelajaran kewirausahaan menciptakan peluang bisnis (Fahyuni *et al.*, 2019). Pemanfaatan bunga rosella memberikan inovasi olahan makanan dan minuman (Sari *et al.*, 2023). Kegiatan agribisnis rosella memberikan manfaat dari kegiatan hulu hingga hilir pada KWT Fajar ayu. Tanama rosella mudah dan tidak memerlukan lahan luas untuk dibudidayakan, demikian pengolahan rosella sebagai obat-obatan, minuman dan makanan. Rosella mengandung zat penting untuk kesehatan. Setiap 100gr rosella segar mengandung 260-280 mg vit C. Kadar Vitamin C rosella tiga kali lipat dari buah anggur hitam, 9 kali lipat jeruk sitrus, 10 kali lipat belimbing dan 5 kali lipat jambu biji. Tanaman rosella dapat dimanfaatkan sebagai tanaman herbal yang menciptakan peluang usaha (Ajie *et al.*, 2023). Klasifikasi tanaman rosella sebagai berikut:

Kingdom	:Plantae
Divisi	:Magnoliophyta
Subkelas	:Dilleniidae
Bangsa	:Malves
Suku	:Malvaceae
Marga	: <i>Hibiscus</i>
Jenis	: <i>Hibiscus sabdariffa</i> Linn

Rosella (*Hibiscus sabdariffa* Linn) merupakan tumbuhan semak tinggi tanaman mencapai 2,4m. Batang berwarna merah, berbentuk bulat dan berbulu, daun

berselang 3-5 helai dengan panjang 7,5-12,5 cm berwarna hijau, tulang daun berwarna kemerahan, tangkai daun pendek. Rosela memiliki bunga tunggal, kuncup bunga tumbuh dari bagian ketiak daun dan kelopak bunga berlekatan. Mahkota bunga berlepasan berjumlah 5 petal berbentuk bulat telur terbalik, warna kuning kemerahan (BPOM RI, 2010). Kelopak rosella memiliki potensi sediaan anti-aging (Malinda & Syakdani, 2020). Rosella memiliki bunga dengan ciri khas rasa asam serta menghasilkan warna merah dapat dimanfaatkan pewarna makanan (Adinda *et al.*, 2023; Arista Gustiarani & Triastuti, 2021; Istiana, 2021) Kandungan kimia alaminya mampu mengatasi penyakit diabetes, hipertensi dan kanker juga bermanfaat mengatasi kegemukan dan asam urat serta menurunkan kolesterol tinggi (Alvionita *et al.*, 2021; Mardiyah *et al.*, 2009) Lebih lanjut Konsumsi teh rosella dapat mengurangi tekanan darah sistolik (Oktafiani Putri *et al.*, 2022).

Dari hasil survey dan pengamatan lapangan di lingkungan anggota KWT Fajar Ayu belum ada yang memanfaatkan pekarangan rumah untuk tanaman rosella, belum banyak mengetahui manfaat dan nilai ekonomis dari tanaman rosella demikian juga belum memiliki pengetahuan dan keterampilan pengolahan rosella menjadi minuman dan makanan. Pekarangan dan halaman rumah masih terlihat bongkor dengan rerumputan dan tanaman bunga saja, belum ada yang memanfaatkan tanaman rosella sebagai bunga sekaligus sebagai sumber pendapatan. Tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut: KWT Fajar Ayu memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai rintisan industri rumah tangga berbasis agribisnis rosella.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Taman Fajar khususnya KWT Fajar Ayu yang beranggotakan 25 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan 2 (dua) tahapan yang pertama dengan memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan terkait agribisnis tanaman rosella, pemanfaatan pekarangan dan cara budidaya rosella. Tahapan kedua pengolahan rosella dengan berbagai produk olahan yaitu teh, selai, sirup, pudding dan manisan. Lokasi kegiatan dan anggota KWT Fajar ayu sebagaimana Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Lokasi dan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Desa Taman Fajar

Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan kelompok, yaitu kegiatan pembinaan intensif pada 1 (satu) kelompok KWT dan penyebaran pada kelompok lain. Adapun pelaksanaan kegiatan rintisan usaha berbasis agribisnis rosela sebagaimana Tabel 1 berikut:

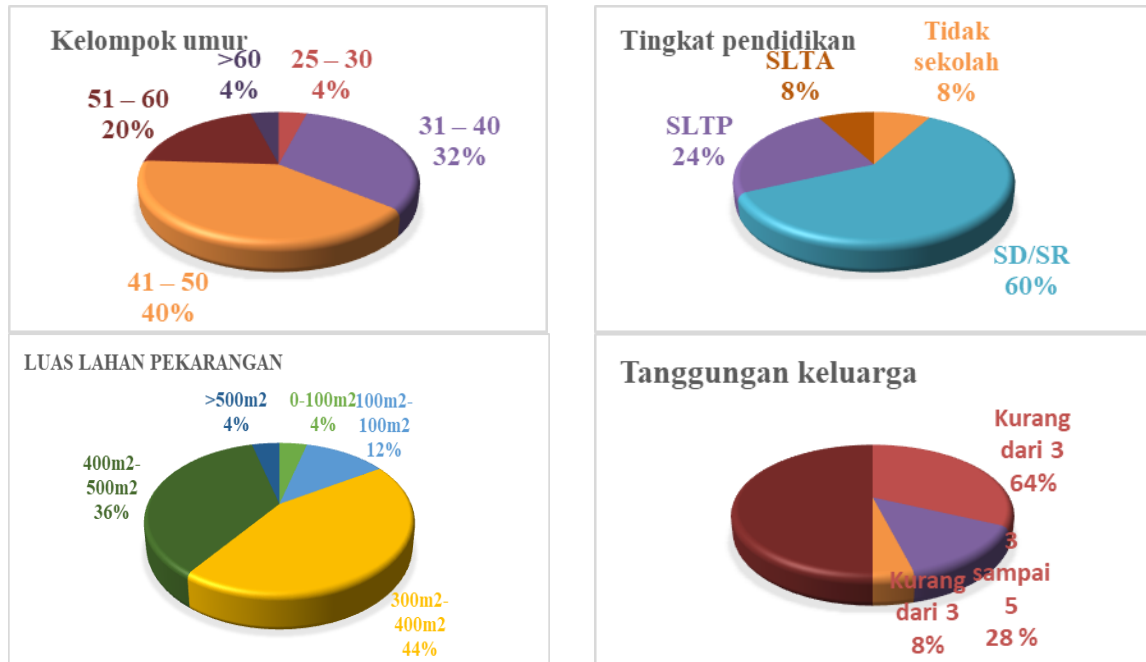
Tabel 1. Metode Dan Aspek Peningkatan Pengetahuan

No	Aspek	Metode	Media dan Alat Bantu
1	Pengetahuan: Pengenalan tanaman rosella, manfaat dan kegunaan rosella, berbagai macam olahan rosella, khasiat dan cara budidaya rosella yang baik.	Ceramah, diskusi, praktek dan simulasi	LCD, Leafleat, Peralatan Praktek
2	Sikap: Rosella merupakan tanaman yang memiliki nilai ekonomis/nilai jual, dapat dikonsumsi untuk alternatif minuman kesehatan dan pangan olahan, mudah di tanam dan budidayakan, mudah di buat berbagai minuman dan makanan olahan, ketertarikan menanam dan mengelola rosella di halaman dan pekarangan, keinginan mengem bangkan rosella selain untuk tanaman bunga menjadi makanan konsumsi	Ceramah, diskusi, praktek dan simulasi	LCD, Leafleat, Peralatan Praktek
3	Keterampilan: Agribisnis rosella, olahan makanan dan minuman rosella, kandungan kimia alami rosella, manfaat lain rosella dan prospek pengembangan rosella	Ceramah, diskusi, praktek dan simulasi	LCD, Leafleat, Peralatan Praktek

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Kelompok Wanita Tani Fajar Ayu

Karakteristik KWT Fajar ayu diketahui kelompok umur terbanyak pada usia 41-50 tahun, tingkat pendidikan tertinggi pada Sekolah Dasar, luas pekarangan yg dimiliki anggota KWT terbanyak dengan kisaran luas 300-400m² selanjutnya diketahui tanggungan keluarga KWT sebanyak 64% dengan jumlah tanggungan kurang dari 3 selengkapnya karakteristik responden tertera pada Gambar 2.



Gambar 2. Karakteristik Responden

Berdasarkan Gambar 2 diketahui bahwa anggota KWT Fajar ayu termasuk dalam usia produktif, memiliki tingkat pendidikan katagori rendah, tanggungan keluarga tinggi dan kepemilikan lahan pekarangan cukup luas. Potensi usia produktif merupakan salah satu peluang untuk dapat memulai rintisan usaha pada KWT Fajar ayu karena usia produktif lebih memiliki kekuatan untuk bekerja dan menumbuhkan ide-ide merintis usaha. Tanggungan jumlah keluarga katagori banyak pada rumah tangga anggota KWT menjadikan beban biaya hidup lebih, sehingga anggota KWT harus mencari juga sumber-sumber pendapatan untuk mencukupi kebutuhan ekonominya selain juga jumlah anggota yang banyak menjadi sumber kekuatan tenaga kerja dalam keluarga. Kepemilikan pekarangan dengan katagori luas dapat dijadikan asset menanam rosela di pekarangannya. Meskipun katagori tingkat pendidikan anggota KWT rendah namun untuk memulai rintisan usaha berbasis agribisnis rosella dapat di tambahkan keterampilan baik budidaya maupun pengolahan berbagai produk rosella.

Budidaya Rosella

1. Penyemaian benih rosella menggunakan campuran tanah, pupuk kandang, Cocopeat, arang sekam dengan perbandingan 2:1:1:1 setelah semua tercampur diamkan beberapa hari hingga Nampak tumbuh benih rosella.
2. Persiapan lahan: Lahan dipersiapkan dengan dibersihkan dari rumput dan olah tanah untuk digemburkan dan dibuat bedengan
3. Benih: dipilih yang besar agar membawa tanaman dengan kecambah yang segar dengan perlakuan perendaman bibit 12-24 jam sebelum penanaman. Setelah benih Nampak mengembang siap di pindahkan pada lahan semai.
4. Penanaman: setelah bibit rosella memiliki 2-3 helai daun/30 hari siap dipindah ke lahan. Waktu penanaman pilih bulan terbaik masa hari panjang, penanaman dilakukan pada sore hari untuk mengurangi serapan panas terik matahari dan mendapatkan suhu rendah/dingin dalam tanah pada malam hari. Waktu

- pembibitan pada awal hari pendek dan perkiraan berbunga 2,5-3 bulan dengan bulan terbaik agustus dan akhir oktober. Setelah berumur 1 minggu siap pindahkan ke lahan
5. Cara penanaman bibit dimasukkan ke lubang tanah dengan kedalaman 3-4 cm dengan jarak tanam antar tanaman dalam baris 0,9-1,8m. Pola penanaman dengan membuat ajir sehingga Nampak rapi dan teratur menambah keindahan halaman rumah.
 6. Pemeliharaan tanaman rosella: dilakukan penyiangan sejak usia 2 (dua) minggu, penyiraman dan pembersihan rumput di sekitar tanaman.
 7. Pengairan dilakukan sehari waktu pagi terutama saat suhu dan panas terik.
 8. Pengendalian hama penyakit:
 - Ulat tanah (*Noctuida*): dengan membuat bedengan air
 - Hama (*Heliothis obsolta* F: hama pemakan daun pupus dengan DDT5% /25kg per hektar
 - Chrymolida: Hama daun dan kulit batang dengan larutan derris 1%
 - Kutu: *Pseudococcus hirsutus green* dan *emposca flavescens* yaitu daun pupus dan daun keriting
 - Penyakit: kakai busuk (*phythophthora sabdariffae* dan *Rhizoctonia Solani Kuhn* tanaman layu dan batang rebah
 9. Panen:dilakukan dengan pemotongan untuk menghindari kontaminasi virus dilakukan 15-20 hari setelah berbunga (Malinda & Syakdani, 2020)

Pengolahan rosela:

Kegiatan pasca panen pada kegiatan pengabdian masyarakat dengan mengolah bunga rosella menjadi beberapa produk diantaranya:

1. Manisan rosella:

Bunga rosella segar sebanyak 0,25 kg dibersihkan dan ditiriskan pisahkan dengan kelopak bunganya, masak air hingga mendidih sebanyak 0,5 liter air lalu rosella yang sudah bersih dimasukkan selama 3-5 menit, dalam rebusan ditambahkan gula dengan perbandingan 1:3 gelas minum, aduk rebusan hingga mengering lebih kurang 45 menit, tunggu hingga dingin dan siap di kemas.
2. Selai rosella:

Bunga rosella segar sebanyak 0,25 kg di cuci selanjutnya direbus dengan air sebanyak 0,5liter, rosella yang sudah direbus tiriskan lalu diblender. Hasil blender rosella lalu di masak lagi dengan gula hingga mengental selama lebih kurang 45 menit. Setelah air mengering dinginkan dan siap di kemas.
3. Puding rosella:

Bunga rosella segar yang sudah dibersihkan direbus dalam air mendidih sebanyak 0,5 liter, selama 4 menit atau hingga air rebusan berwarna merah. Air rebusan didinginkan setelah dingin di campurkan dengan bahan baku pembuatan agar-agar sebanyak 2 bungkus dan ditambah gula sesuai selera manisnya. Fungsi air rebusan untuk memberikan rasa khas asam dan warna/ rosella untuk pewarna alami sehingga akan di dapatkan pudding dengan warna yang epic menarik.
4. Teh rosella:

Bunga rosella segar hasil panen di bersihkan dengan dicuci pada air mengalir, ditiriskan dan dikeringkan tanpa sinar matahari langsung hingga kadar air 24% . Pengolahan teh dapat langsung dikeringkan saja dengan kelopak rosella yang masih utuh (hasil teh tubruk) Pengolahan lebih lanjut rosella yang sudah kering

bias di blender hingga halus dan dikemas menggunakan kemasan teh kantung sebagai ciri khas teh siap seduh.

5. Sirup Rosella:

Bunga rosella segar sebanyak 0,25kg dibersihkan lalu di rebus dengan air sebanyak 0,5 liter. Setelah air merah dan warna bunga larut 4-5 menit tiriskan dan saring dari kelopak bunga yang direbus. Air rebusan ditambahkan gula dengan perbandingan 1:3 atau sesuai selera dan tambahkan CMC (untuk pengental) sebanyak 2-3 sendok makan. Kekentalan larutan mencapai 55-65%. Setelah larutan nampak mengental dan pekat dinginkan dan siap dijadikan bahan tambahan minuman penyegar (sirup). Sirup rosella memiliki cita rasa khas warna merah dan rasa asam. Pada pembuatan sirup pengendapan sering terjadi karena sirup mencair dibagian atas namun bagian bawah tetap mengental. Permasalahan ini dapat diatasi dengan menambah bahan penstabil yang berfungsi mempertahankan kestabilan suspensi agar partikel kepadatan tetap terdispersi merata keseluruhan bagian medium pendispersi.

Pengolahan rosella kegiatan pengabdian masyarakat sebagaimana Gambar 3.



Gambar 3. Produk Olahan Rosella Menjadi Sirup, Agar-Puding, Jelly, Manisan dan Teh

Rancangan Evaluasi

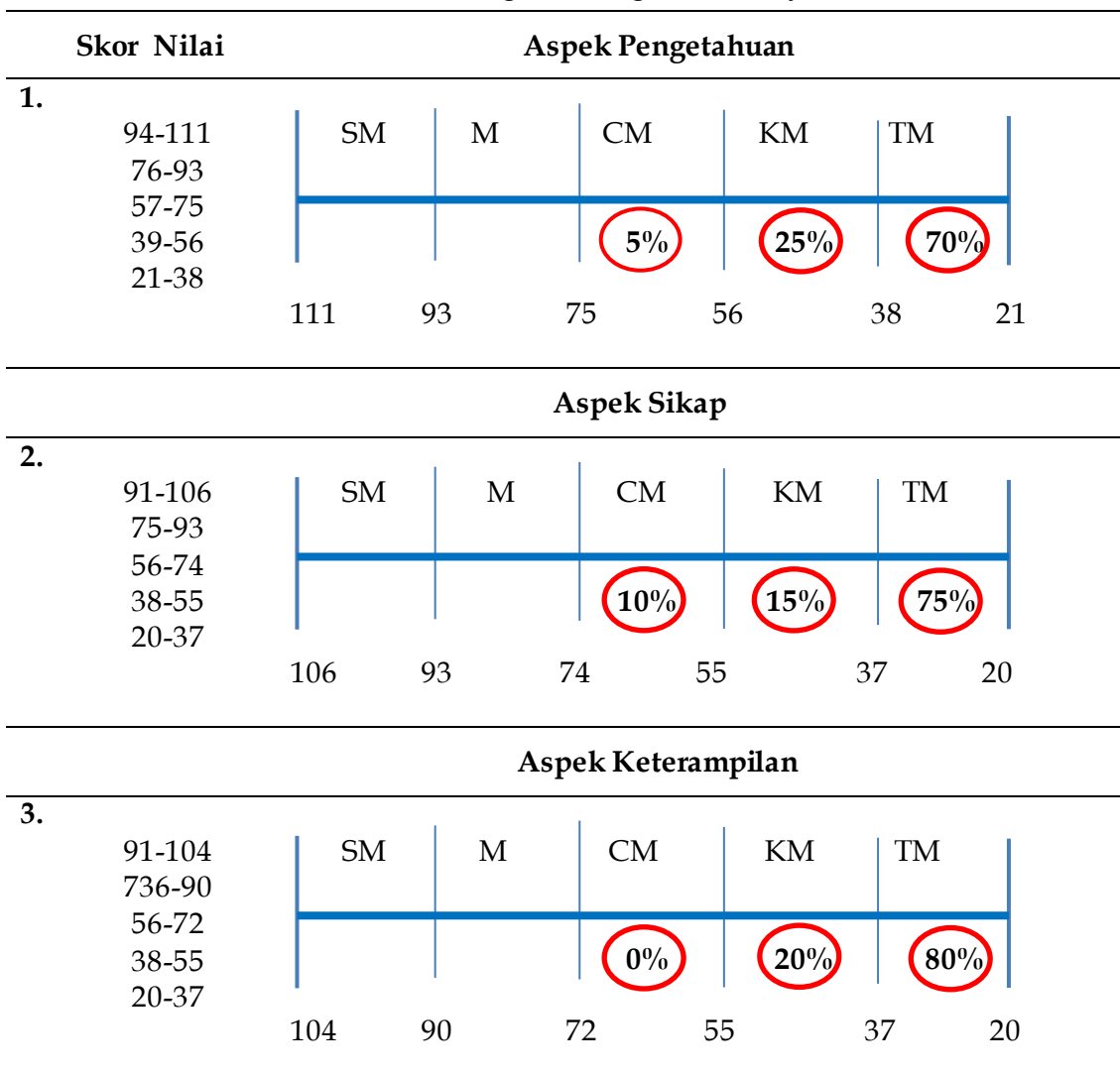
Evaluasi dilaksanakan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan menyimpulkan daftar pertanyaan sebelum dan sesudah kegiatan. Sebelum kegiatan dilakukan anggota KWT Fajar Ayu terlebih dahulu diberikan tes awal, untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan, sikap dan keterampilan mendukung rintisan usaha pengelolaan agribisnis rosella sebelum mendapatkan materi kegiatan. Selanjutnya setelah diberikan materi budidaya dan praktek pengolahan rosella menjadi berbagai makanan dan minuman diberikan pertanyaan yang sama pada akhir kegiatan. Hasil evaluasi yang dilakukan pengolahan data dan di deskripsikan untuk dapat menggambarkan tercapai atau tidaknya tujuan kegiatan yang sudah dilaksanakan. Deskripsi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan sebagaimana uraian berikut:

1. Aspek Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan agribisnis rosella, dilakukan tanya jawab melalui media (kuisisioner) yang terdiri dari 6 pertanyaan, pertanyaan tersebut diajukan untuk mengetahui sejauhmana tingkat pengetahuan mengenai budidaya tanaman rosella, manfaat dan keunggulan rosella, jenis olahan rosella, proses pengolahan rosella menjadi berbagai pangan olahan, kasiat rosella untuk kesehatan dan anti oksida serta pengetahuan budidaya rosella. Pertanyaan terkait dengan sikap: rosella merupakan tanaman yang memiliki nilai ekonomis, dapat dikonsumsi

untuk alternatif minuman kesehatan dan pangan olahan, mudah di tanaman dan budidayakan, mudah di buat berbagai minuman dan makanan olahan, tertarik menanam di halaman dan pekarangan, angan-angan mengembangkan rosella selain untuk tanaman bunga menjadi makanan konsumsi. Pertanyaan keterampilan meliputi: cara budidaya rosella, olahan makanan dan minuman rosella, kandungan kimia alami rosella, manfaat rosella selain untuk minuman dan makanan, pengembangan rosella sebagai sumber pendapatan dan keamanan rosella untuk dikonsumsi. Kriteria penilaian SM= Sangat Mengetahui, M=Mengetahui, CM= Cukup Mengetahui, KM=Kurang mengetahui dan TM=Tidak mengetahui, Skor Nilai Aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan sebelum dan sesudah kegiatan terdapat pada Tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Skor Nilai dan Garis Continuum Aspek Pengetahuan Sikap dan Keterampilan Sebelum Kegiatan Pengabdian Masyarakat



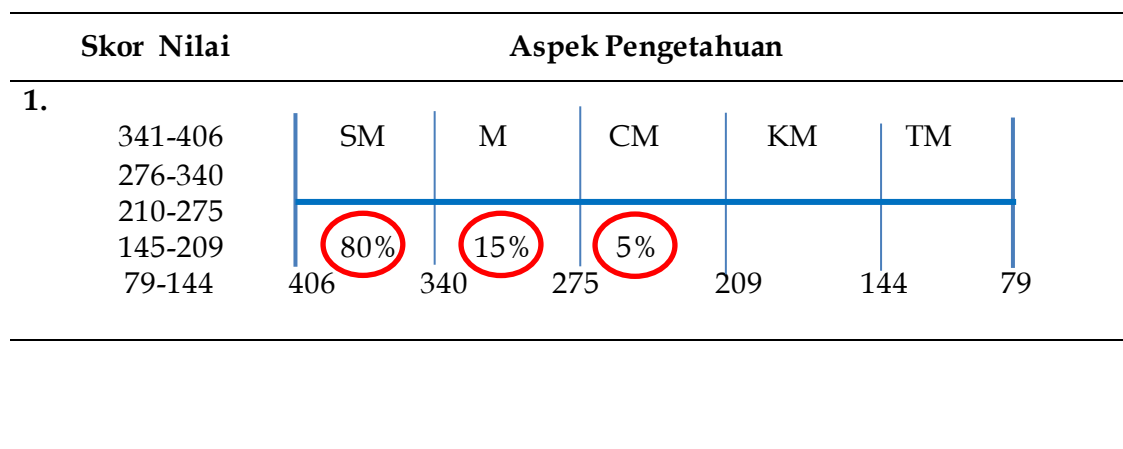
Sumber: Pengolahan Data Primer (2023)

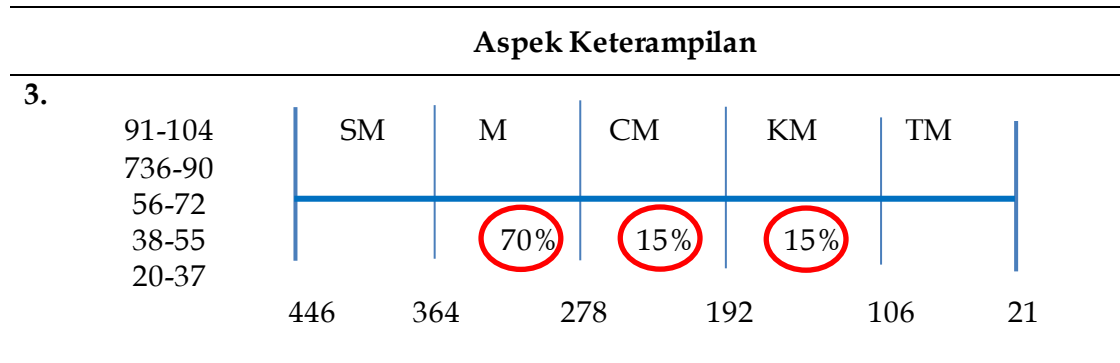
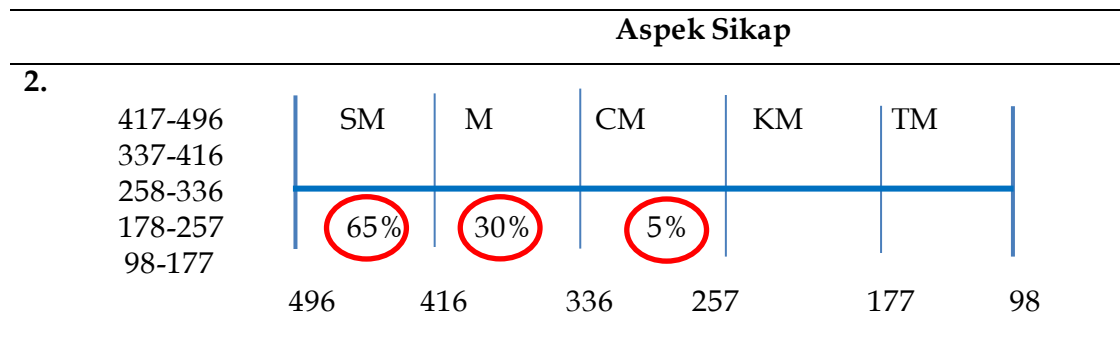
Berdasarkan Tabel 2. Garis continuum menunjukkan bahwa anggota KWT Fajar ayu belum memiliki aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan yang mendukung rintisan usaha agribisnis rosella, Aspek pengetahuan sebesar 70% dengan kriteria

tidak mengetahui (TM) hal ini menjelaskan bahwa dibutuhkan penyebaran informasi tentang tanaman rosella mulai dari on farm sampai off farm kegiatan agribisnis. Pengetahuan dan keterampilan mengenai budidaya tanaman rosella, manfaat dan keunggulan rosella, jenis olahan rosella, proses pengolahan rosella menjadi berbagai pangan olahan, kasiat rosella untuk kesehatan dan anti oksida serta pengetahuan budidaya yang baik masih dibutuhkan oleh anggota KWT Fajar Ayu.

Pada aspek sikap sebesar 75% dengan kriteria tidak mengetahui (TM), aspek sikap diperlukan oleh anggota untuk mmempertimbangkan hingga memutuskan hasil informasi yang diperoleh setelah melaksanakan kegiatan, sikap akan mendukung keputusan melaksanakan dan mewujudkan informasi yang diperoleh penilaian sikap terhadap rosella merupakan tanaman yang memiliki nilai ekonomis, dapat dikonsumsi untuk alternatif minuman kesehatan dan pangan olahan, mudah di tanaman dan budidayakan, mudah di buat berbagai minuman dan makanan olahan, tertarik menanam di halaman dan pekarangan, angan-angan mengembangkan rosella selain untuk tanaman bunga menjadi makanan konsumsi masih sangat diperlukan sehingga dapat dijadikan tolak ukur merespon dari kegiatan yang akan dilakukan. Selanjutnya aspek keterampilan sebesar 80% dengan kriteria tidak mengetahui (TM) Cara budidaya rosella, olahan makanan dan minuman rosella, kandungan kimia alami rosella, manfaat rosella selain untuk minuman dan makanan, pengembangan rosella sebagai sumber pendapatan dan keamanan rosella untuk dikonsumsi keterampilan baik on farm maupun off farm agribisnis rosella masih sangat dibutuhkan oleh anggota KWT Fajar Ayu. Berdasarkan pengukuran dalam garis kontinum sebelum dilakukan kegiatan pengabdian garis berada disebelah kanan artinya anggota KWT Fajar Ayu masih sangat membutuhkan informasi dan inovasi rosella sebagai tanaman yang bernilai ekonomis, demikian juga cara budidaya dan pengolahan rosella sebagai rintisan usaha. Secara keseluruhan anggota KWT memahami bahwa memerlukan dan membutuhkan serta antusias ingin mengerti dan memahami lebih jauh dari tanaman rosella dan pemanfaatannya. Sesudah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat katagori skor meningkat hal ini nampak pada garis continuum berada di sebelah kiri sebagaimana Tabel 3.

Tabel 3. Skor Nilai Dan Garis Continum Aspek Pengetahuan Sikap Dan Keterampilan Sesudah Kegiatan Pengabdian Pengabdian Masyarakat





Sumber: Pengolahan Data Primer (2023)

Berdasarkan Tabel 3. Diketahui bahwa tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anggota KWT Fajar Ayu ditunjukkan garis continuum bergeser ke kiri. Aspek pengetahuan bertambah hingga sebesar 80% dengan kriteria sangat mengetahu (SM) kegiatan PKM memberikan perubahan tingkat pengetahuan mengenai budidaya tanaman rosella, manfaat dan keunggulan rosella, jenis olahan rosella, proses pengolahan rosella menjadi berbagai pangan olahan, kasiat rosella untuk kesehatan dan anti oksida serta pengetahuan budidaya rosella. Aspek sikap sebesar 65% dengan kriteria sangat mengetahu (SM) perubahan sikap rosella merupakan tanaman yang memiliki nilai ekonomis, dapat dikonsumsi untuk alternatif minuman kesehatan dan pangan olahan, mudah di tanam dan dibudidayakan, mudah di buat berbagai minuman dan makanan olahan, tertarik menanam di halaman dan pekarangan, angan-angan mengembangkan rosella selain untuk tanaman bunga menjadi makanan konsumsi dan aspek keterampilan sebesar 70% dengan kriteria mengetahui (M). Perubahan keterampilan meliputi: cara budidaya rosella, olahan makanan dan minuman rosella, kandungan kimia alami rosella, manfaat rosella selain untuk minuman dan makanan, pengembangan rosella sebagai sumber pendapatan dan keamanan rosella untuk dikonsumsi. Artinya kegiatan pengabdian masyarakat pada KWT Fajar ayu memahami informasi dan inovasi yang diberikan, anggota KWT merespon dan antusias dengan baik, selama kegiatan berlangsung nampak juga peserta aktif bertanya dan ikut langsung membuat makanan dan minuman yang di praktekan. Selanjutnya diketahui perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan anggota KWT fajar Ayu terdapat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Rata-rata Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan KWT Fajar Ayu

Deskripsi	Nilai Maksimum	Nilai yang diperoleh						Perubahan (%)
		Tes Awal		Tes Akhir		Kurang		
		Tes (%)	(%)	Tes (%)	(%)	Kurang	(%)	
Pengetahuan	406	21	5,1	79	1,9	98,1	58	
Sikap	496	20	4,0	98	2	98	78	
Keterampilan	104	20	19,2	91	9	91	71	
Jumlah		81		268			207	

Sumber: Pengolahan Data Primer (2023)

Tabel 4. Menunjukkan bahwa perubahan pengetahuan sebesar 58% , sikap sebesar 78% dan dan keterampilan sebesar 71%. Dengan demikian diketahui kegiatan pengabdian pada anggota KWT Fajar ayu menunjukkan dapat dijadikan sebagai landasan melakukan rintisan industri rumah tangga berbasis agribisnis rosella. Strategi membekali pengetahuan, keterampilan bagi masyarakat lapis bawah akan memberikan peningkatkan kekuatan mereka(Sari et al., 2023). Perubahan pengetahuan dan keterampilan mempengaruhi Keputusannya(Ismindarto et al., 2021). Adanya perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan menunjukkan terjadi respon dan sebagai bukti keaktifan kelompok sasaran dan sebagai landasan rintisan agribisnis rosella di KWT Fajar Ayu Desa Taman Fajar.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada KWT Fajar Ayu memiliki perubahan pengetahuan sebesar 58%, sikap sebesar 78% dan dan keterampilan sebesar 71%. Selanjutnya praktek yang dilakukan pengolahan rosella menjadi industri rumah tangga dengan pembuatan sirup, selai, jelly dan manisan. Perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai rintisan usaha industri rumah tangga berbasis agribisnis rosella harus terus ditingkatkan diantaranya dengan pendampingan intensif baik sektor hulu maupun hilir.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) Universitas Nahdlatul Ulama Lampung yang telah memberikan pelaksanaan hibah internal pengabdian masyarakat sesuai dengan surat perjanjian No:088/UNU/A.5.012/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, A. A., Limanan, D., & Ferdinal, F. (2023). Ekstrak Bunga Rosella (*Hibiscus Sabdariffa*): Uji Fitokimia, Total Antioksidan, Dan Kadar Fenolik Total. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 3580–3586. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/16215>
- Ajie, W., Asyiah, R., & Christian, R. (2023). Pemanfaatan Minuman Bunga Rosela (*Hibiscus Sabdariffa*) dan Kulit Kayu Manis (*Cinnamomum Zeylanicum*) untuk Penderita Hipertensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 03(1), 99–106.
- Alvionita, M., Ciptawati, E., Aliyatulmuna, A., & Muntholib. (2021). Sosialisasi Pembuatan Makanan dan Minuman dari Bunga Rosella yang Aman Bagi Kesehatan. *Prosiding Seminar Nasional Unimus, 2021prosiding.Unimus.Ac.Id*, 4, 1970–1978.

<https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/download/980/985>

- Arista Gustiarani, I., & Triastuti, U. Y. (2021). Pemanfaatan Bunga Rosella (*Hibiscus Sabdariffa* L) pada Pembuatan Pudding Bavarois Sokedbula (Susu Kedelai Bunga Rosella). *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(3), 238-246. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i3.49>
- Ayu, I., Pramestya, P., Kardi, C., Sukanteri, N. P., Agribisnis, P. S., & Pertanian, F. (2023). Peranan Kelompok Wanita Tani terhadap Pendapatan Usahatani Sayuran di Kelompok Wanita Tani Cempaka Desa Pengotan. *Agrifarm*, 2(3), 10-20.
- BPOM RI. (2010). Serial Data Ilmiah Terkini Tumbuhan Obat: *Rosella Hibiscus sabdariffa* L. In Badan Pengawasan Obat dan Makanan RI. Direktorat OAI, Deputi II, Badan POM RI.
- Downey, W.D And Erickson, S. P. (2013). *Agribusiness Management*. In International Journal of Agricultural Management (Second Ed, Vol. 2, Issue 3). <https://doi.org/10.5836/ijam/2013-03-07>
- Fahyuni, E. F., Rohmah, J., & Anwar, N. (2019). Pembelajaran Kewirausahaan Islami Melalui Pemanfaatan Teh Bunga Rosella.
- Fanfair, L. (2019). Studi Pengembangan Potensi Desa untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2012-2015. *Jom Fisip Vol.6:Edisi II Juli-Desember 2019*, 3(1), 18-23.
- Ismindarto, A., Pudjiastuti, A. Q., & Sumarno. (2021). Keputusan Petani Padi Tentang Penggunaan Pestisida Kimia dan Faktor Penentunya. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 20(No. 1), 77-92. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jsep>
- Istiana, D. M. dan M. (2021). Mutu Fisik Sediaan Lipbalm Ekstrak Bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa* L) Sebagai Pewarna Alami. <http://repository.poltekkespim.ac.id/id/eprint/703/>
- Malinda, O., & Syakdani, A. (2020). Potensi Antioksidan dalam Kelopak Bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa* L.) Sebagai Anti-Aging. *Jurnal Kinetika*, 11(03), 60-65. <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/kimia/index60>
- Mardiyah, D., Rahayu, A., Ashadi, R. W., & Sawarni. (2009). Budidaya dan Pengolahan Rosella Si Merah Segudang Manfaat. Agromedia Pustaka. Priska.
- Oktafiani Putri, R., Prastiwi, D., & Tri Nugroho, S. (2022). Efektifitas Konsumsi Teh Bunga Rosella (*Hibiscus Sabdariffa*) dalam Menurunkan Tekanan Darah Sistolik Penderita Hipertensi. *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 17(4), 243-252.
- Pemerintah Propinsi Lampung Kabupaten Lampung Timur. (2023). <https://tamanfajar-desa.id/artikel/2021/6/17/sejarah-desa>.
- Pribadi, P. T., Setiawan, I., & Isyanto, A. Y. (2021). Peran Kelompok Wanita Tani dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus pada Kelompok Wanita Tani Puncaksari di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar).

Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 8(2), 284.
<https://doi.org/10.25157/jimag.v8i2.4866>

Sari, N. A., Ivan's, E., Mndala, W., Novita, & Indaryati, S. (2023). Pemanfaatan Bunga Rosella untuk Inovasi Pangan di BPP Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 920-927.